



## EFEKTIVITAS PERAN GENERASI BERENCANA DALAM MEMINIMALISIR PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL

Muhammad Jaenal Arifin, Fredy Hermanto<sup>✉</sup>

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Disubmit: Juli 2020  
Direvisi: Agustus 2020  
Diterima: September 2020

#### *Keywords:*

*Social Deviation,  
Deviant Behavior, and  
Role of Genre*

### Abstrak

Seks bebas dan penyalahgunaan napza merupakan perilaku menyimpang yang kerap dilakukan oleh para remaja. Kecamatan Warureja merupakan tempat dimana berdasarkan data Dinas P3A2P dan KB merupakan daerah yang paling tinggi tingkat terjadinya seks bebas dan penyalahgunaan napza. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan mix methods yaitu dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Peran Generasi Berencana dalam meminimalisir penyimpangan sosial remaja di Kecamatan Warureja termasuk dalam kategori sangat tinggi 53.28% atau efektif dengan indikator keefektifan; (2) Faktor penghambat genre dalam kategori tinggi 71,53%, namun faktor pendorongnya lebih tinggi karena adanya kepercayaan terhadap kinerja genre yaitu 74,45%. (3) Peran generasi berencana adalah memberikan sosialisasi serta pemahaman kepada remaja akan bahaya seks bebas dan penyalahgunaan napza, pentingnya merencanakan masa depan (pendidikan, karir, menikah, hidup bermasyarakat), memberikan pelatihan lifeskill, serta kolaborasi dengan dinas dan masyarakat.

#### *Abstract*

*Free sex and drug use are deviant behaviors that are often carried out by teenagers. Warureja Subdistrict is a place where, based on data from the P3A2P and KB Office, it is the area with the highest rates of free sex and drug use. The research method used is the mix methods approach, namely by combining two forms of approach in research, namely qualitative and quantitative. The results of this study are: (1) The Role of Planning Generation in minimizing adolescent social deviation in Warureja District is included in the very high category of 53.28% or effective with effectiveness indicators: a) Work program 49.64%, and b) Independence of PIK R 89.05%. (2) The inhibiting factor of the genre in the high category is 71.53%, but the driving factor is higher because of the belief in the performance of the genre, namely 74.45%. (3) The role of the planning generation is to provide socialization and understanding to adolescents about the dangers of free sex and drug use, the importance of planning for the future (education, career, marriage, community life), providing lifeskill training, and collaboration with agencies and communities.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Gedung C1, Lantai 1, FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
Email: fredyhermanto@mail.unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) 2018, memproyeksikan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Berdasarkan hal tersebut Indonesia menghadapi banyak masalah berkaitan dengan bidang kependudukan yang di khawatirkan akan menjadi masalah besar dalam pembangunan apabila tidak ditangani dengan baik, terlebih banyaknya jumlah usia remaja produktif di Indonesia (BPS, 2018).

Remaja adalah peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, masa remaja dianggap masa yang rawan terhadap berbagai masalah salah satunya adalah penyimpangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut banyak penyimpangan sosial yang terjadi khususnya pada remaja. Menurut Kartono (2010:6) dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Merespon permasalahan tersebut, pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan yang disebar ke instansi berkaitan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam rangka mengemban amanat undang-undang dan merespon permasalahanremaja, BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi Remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya dilaksanakan oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja (Dithanrem) (BKKBN, 2012).

Pemerintah melalui program ini bekerjasama dengan lembaga pendidikan agar remaja lebih dapat diberikan informasi lebih jauh terkait dengan bahayanya pergaulan bebas dan penyimpangan sosial yang dapat merusak masa depan. Terlebih di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat bab yang membahas terkait dengan penyimpangan sosial, yang diharapkan melalui mata pelajaran IPS dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial

tersebut tidak hanya terjadi di daerah perkotaan tak terkecuali di pedesaan yakni Kabupaten Warureja, apalagi lokasi desa tersebut berdekatan dengan lokalisasi.

Menurut mantan Bupati Tegal Enthus Susmono (Alm) pada Selasa, 12 Mei 2017 bahwaberdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2014 sampai 2016 terdapat sebanyak 576 kasus hamil diluar nikah dan dari tahun 2010 sampai akhir 2017 terdapat 694 kasus HIV/AIDS di Kabupaten Tegal. Selain itu juga terdapat 1426 kasus kenakalan remaja lainnya dimana 54% terjadi di kecamatan Warureja Kabupaten Tegal yang salah satunya adalah penggunaan napza, dimana terdapat 32 orang pemakai dan pengedar yang telah diamankan oleh pihak yang berwajib (Radar Tegal, 2017). Sedangkan untuk kasus HIV/AIDS yaitu sebanyak 553 kasus 38% terjadi di kecamatan Warureja. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Peran Generasi Berencana Dalam Meminimalisir Penyimpangan Sosial Remaja di Desa Warureja Kabupaten Tegal*". Penelitian ini berfokus pada 1) Mengetahui keefektivitasan peran Generasi Berencana dalam upaya meminimalisir penyimpangan sosial remaja di desa Warureja kabupaten Tegal; 2) Mengetahui faktor pendorong dan penghambat; dan 3) Mengetahui peran generasi berencana.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasi antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010:5).

Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial/ bertahap terutama strategi eksploratoris sekuensial. Peneliti melakukan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif kepada remaja yang tergabung dalam keanggotaan PIK R berkaitan dengan kondisi remaja di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal yang terlibat kasus seks bebas dan penyalahgunaan napza serta

peran genre, kemudian diikuti dengan data kuantitatif, yang berguna untuk mengetahui besarnya presentase keefektifitasan dari peran generasi berencana, presentase kondisi remaja di Kecamatan Warureja yang terlibat dalam seks bebas dan penyalahgunaan napza. Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Populasinya adalah seluruh remaja yang terdaftar dalam keanggotaan Pusat Informasi Konseling Remaja Masyarakat di kecamatan Warureja Kabupaten Tegal keanggotaan tahun 2020 yang berjumlah 173 anggota aktif. Variabel yang digunakan ada dua yakni variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran generasi berencana (X), dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyimpangan sosial remaja di kecamatan Warureja Kabupaten Tegal (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yakni observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan kuisioner.

Uji instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen tersebut. Validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearso

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto, 2002)

Kemudian, uji reabilitas dengan menggunakan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2017: 185) sebagai berikut:

$$R_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Teknik Analisis data dibagi menjadi dua yakni secara kualitatif dengan menggunakan data *reduction*, data *display* dan *conclusion*; *drawing/verification* dan secara kuantitatif ada uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, homogenitas, linieritas. Selanjutnya analisis statistik deskriptif presentase dan yang terakhir uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Peran Generasi Berencana dalam Upaya Meminimalisir Penyimpangan Sosial Remaja di Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal

Deskripsi variabel efektivitas peran generasi berencana diukur dengan 3 indikator, yaitu :program kerja generasi berencana, dan kemandirian Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Generasi Berencana.

Interval Presentase Skor	Kriteria	Frek	Presentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	73	53.28%
69% - 84%	Tinggi	59	43.07%
53% - 68%	Sedang	5	3.65%
37% - 52%	Rendah	0	0.00%
21% - 36%	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>	<b>100%</b>

Sumber: Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa presentase skor untuk peran generasi berencana di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal adalah sebesar 53,28%, jadi dapat dikatakan bahwa peran generasi berencana di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penyimpangan Sosial Remaja

Sumber: Peneliti, 2020

Interval Presentase Skor	Kriteria	Frek	Presentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	34	24,82%
69% - 84%	Tinggi	98	71,53%
53% - 68%	Sedang	5	3,65%
37% - 52%	Rendah	0	0.00%
21% - 36%	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 penyimpangan sosial remaja di Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut dapat diketahui bahwa dari 137 responden, sebanyak 34 responden (24,82%) penyimpangan sosial remaja di Kecamatan Warurejadalam kategori sangat tinggi, 98responden (71,53%) penyimpangan sosial remaja di Kecamatan Warurejadalam kategori tinggi, 5 responden (3,65%) dalam kategori sedang, dan (0%) dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) adalah 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara peran generasi berencana dengan penyimpangan sosial remaja karena berada di rentang 0,20 – 0,399. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif sehingga semakin tinggi peran generasi berencanamaka semakin dapat meminimalisir penyimpangan sosial remaja di Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal. Sedangkan berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran generasi berencanaterhadap penyimpangan sosial remaja di Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal.

#### B. Faktor Pendorong dan Penghambat Generasi Berencana dalam Meminimalisir Penyimpangan Sosial Remaja di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Pendorong

Interval Presentase Skor	Kriteria	Frek	Presentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	102	74.45%
69% - 84%	Tinggi	32	23.36%
53% - 68%	Sedang	3	2.19%
37% - 52%	Rendah	0	0.00%
21% - 36%	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Penelitian, 2020

Faktor pendorong generasi berencana dalam meminimalisir penyimpangan sosial remaja di kecamatan Warureja kabupaten Tegal dalam kategori sangat tinggi (74.45%). Faktor pendorong ini merupakan acuan bagaimana reaksi atau tanggapan dari remaja dan masyarakat terhadap peran generasi berencana yang telah dilakukan. Respon baik semakin memberikan pengaruh positif bagi generasi berencana untuk terus memberikan kinerja yang semakin nyata. Berdasarkan data yang telah didapat generasi berencana juga dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif bagi para remaja dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan usia mereka dan juga terkadang menggabungkan kegiatan remaja dengan masyarakat sehingga mereka merasa kegiatan ini menarik dan bermanfaat.

Tabel 4. Distrbusi Frekuensi Indikator Faktor Penghambat

Interval Presentase Skor	Kriteria	Frek	Presentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	32	23,36%
69% - 84%	Tinggi	98	71,53%
53% - 68%	Sedang	7	5,11%
37% - 52%	Rendah	0	0.00%
21% - 36%	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4 bahwa faktor penghambat generasi berencana dalam kategori tinggi (71,53%). Faktor penghambat ini tinggi karena masih ada beberapa remaja dan masyarakat yang terlibat di dalam kasus seks bebas dan penyalahgunaan napza. Terlibatnya remaja dalam kasus ini telah dijelaskan oleh Divana (2003:98) bahwa penyimpangan ini lumrah terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah adalah budaya permisif atau budaya yang serba boleh yang dianut sebagian besar masyarakat barat, lemahnya pengawasan orangtua, mudahnya akses hal-hal yang berbau pornografi, remaja yang tidak kesulitan mendapatkan alat keluarga berencana seperti kondom karena dijual bebas, dan faktor religiusitas yang kurang diberikan oleh orangtua kepada remajanya sehingga masih banyaknya remaja di Kecamatan Warureja yang terlibat kasus tersebut.

### C. Peran GenRe dalam Upaya Meminimalisir Penyimpangan Sosial Remaja di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

Peran Genre dalam upayanya meliputi sosialisasi yang dilakukan rutin terkait dengan program generasi berencana dan ketahanan remaja, berkolaborasi dengan dinas dan lembaga masyarakat dalam pelaksanaannya serta merangkul orangtua agar mulai peduli terhadap segala aktivitas anaknya dan memberikan contoh penting hal-hal yang baik untuk dilakukan untuk anak sehingga mereka bisa lebih terbuka terhadap masalah yang dihadapi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas peran GenRe dalam meminimalisir penyimpangan sosial di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal termasuk dalam kategori sangat tinggi 53.28% atau efektif dengan indikator keefektivan. Faktor penghambat genre dalam kategori tinggi 71,53%, namun faktor pendorongnya lebih tinggi karena adanya kepercayaan terhadap kinerja genre yaitu 74,45%. Kemudian, peran generasi berencana adalah memberikan sosialisasi serta pemahaman

kepada remaja akan bahaya seks bebas dan penyalahgunaan napza, pentingnya merencanakan masa depan (pendidikan, karir, menikah, hidup bermasyarakat), memberikan pelatihan *lifeskill*, serta kolaborasi dengan dinas dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Jumlah Penduduk di Indonesia 2018*, di akses <http://www.bps.go.id>
- BKKBN. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja 2012*. Jakarta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design : Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.